

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang *kaffah*. Tidak ada satu permasalahan yang tidak ada jawabannya dalam Islam, termasuk dalam hal pendidikan. Islam mempunyai konsep yang jelas mengenai pendidikan.

Islam adalah agama fitrah, agama yang serasi benar dengan fitrah kejadian manusia. Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al Qur'an memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui keesaan-Nya. firman Allah dalam Al Qur'an surah Ar-Rum ayat 30, yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Dalam Islam, kedudukan pendidikan itu sangat penting bahkan merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karena itu, orang yang beriman dan berilmu kedudukannya sangat tinggi dan mulia dalam pandangan Allah. Hal ini tercermin dalam Al Qur'an firman Allah surah Al-Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang dengan baik, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia.¹ Pendidikan dalam arti luas merupakan pranata kehidupan manusia untuk menemukan hakikat siapa dirinya dan untuk apa dia hidup di dunia ini. Melalui pendidikan diharapkan ada kemajuan yang dicapai manusia pada kelangsungan kehidupannya agar ia selalu bisa berbuat lebih baik. Namun pada teori dan prakteknya pendidikan sering kali terbentur pada wilayah-wilayah politik, ekonomi, sosial dan lebih parahnya lagi adalah kepentingan birokrasi pemerintah, yaitu dengan adanya kebijakan-kebijakan pendidikan yang sebenarnya tidak sesuai dengan hakikat dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu perlu kiranya formulasi pendidikan yang dapat menjadi solusi atas kecarutmarutan situasi sosial belakangan ini.

Peran pendidikan dalam kehidupan itu sangat besar, baik dalam kehidupan individu, keluarga, sosial, suku dan bangsa. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer kebudayaan dari satu generasi kegenerasi berikutnya, tapi juga mampu membentuk watak dan kepribadian manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani, sehingga nantinya dapat membawa masyarakat,

¹ Alfian, khairani, "bahan ajar dasar-dasar/Paedagogik Transpormatif". Modul, 2008.

bangsa dan negara ke arah yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa tujuan pencipta jin dan manusia tidak lain hanyalah untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Dengan gerak dan langkah hidup manusia haruslah senantiasa diniatkan untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Dilihat dari perspektif Islam, pendidikan terikat oleh nilai ketuhanan (*Theistik*). Karena itu pemaknaan pendidikan merupakan perpaduan antara keunggulan spiritual dengan kultural. Bertolak dari pemikiran ini, kesadaran beragama semestinya membingkai segala ikhtiar pendidikan. Dengan demikian budaya akan berkembang berdasarkan nilai-nilai agama, yang pada gilirannya akan melahirkan hasil cipta, karya, rasa dan karsa manusia yang sadar akan nilai-nilai Ilahiyah.

Kesadaran beragama yang mengkristal dalam pribadi orang yang beriman dan bertaqwa adalah wujud dari kepatuhannya terhadap Allah Swt. Kepatuhan ini dilandasi oleh keyakinan dalam diri seseorang mengenai pentingnya seperangkat nilai religius yang dianut. Karena kepatuhan, maka niat, ucap, pikir, tindakan perilaku dan tujuan senantiasa diupayakan berada dalam lingkup nilai-nilai yang diyakini.²

² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 199.

Dalam konsep Islam, tujuan utama pendidikan adalah kesempurnaan akhlak dan budi pekerti. Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam (pendidikan yang dikembangkan oleh kaum muslimin), dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan yang sempurna dari pendidikan.³

Sebagai agama yang sempurna, nilai-nilai akhlak yang di ajarkan Islam telah mencapai kesempurnaan. Nilai-nilai akhlak tersebut membawa keberhasilan di dunia maupun di akhirat bagi siapa saja yang mengamalkannya. Disamping itu sumber-sumber yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah *Al Qur'an* dan *Al Hadits*. Dari sumber itulah kemudian terurai nilai-nilai pendidikan Islam yang hendak ditransformasikan. Namun demikian pendidikan tetap dan selalu memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius. Sumber pendidikan tidak hanya bisa didapatkan dari seorang pendidik namun media, baik cetak, maupun elektronik salah satunya dari teks-teks karya seni manusia. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa dalam sebuah karya seni apapun bentuknya selalu disisipkan sejumlah nasehat.

Sastra sebagai bagian dari kesenian, merupakan produk kreativitas manusia terhadap apa yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami serta dijalani

³ Zainuddin dkk, *Seluk beluk pendidikan dari Al Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara 1991), h. 4.

oleh manusia. Ia kemudian diolah oleh pengarang (seniman) dengan ungkapan kata-kata dan bahasa yang menggugah, bertenaga, dan menyentuh jiwa pembaca maupun pendengarnya.

Sastra merupakan media penerangan, pendidikan, dan hiburan bagi masyarakat. Karya sastra menyajikan beragam model gambaran kehidupan manusia, merupakan hasil ekspresi pengarang untuk menyajikan realita pada masyarakat. Dari cerita fiksi tersebut muncul permasalahan, konflik serta amanat yang dapat dijadikan model dalam menjalani hidup. Sastra merupakan media komunikasi yang menyajikan keindahan. Memberikan makna terhadap kehidupan atau pemberian pelepasan kedunia imajinasi.⁴ Sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia dan alam keseluruhannya. Setiap karya sastra selalu menghadirkan sesuatu yang kerap menyajikan banyak hal yang apabila dihayati benar-benar akan semakin menambah pengetahuan orang yang menghayati.⁵

Kandungan nilai dalam karya sastra dapat berguna bagi kehidupan manusia. Sastra menurut Fathurrahman Rauf, memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian pengalaman, sarana pengembangan kebudayaan, alat kodifikasi ajaran agama, pilar politik, sosial, dan ekonomi, serta sebagai sarana hiburan.⁶ Hal-hal yang terdapat dalam karya sastra meliputi masalah ketuhanan

⁴ Melani Budianta, dkk, *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*, (Magelang: Indonesiatara, 2003), h. 2.

⁵ Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 3.

⁶ Akhmad, Muzakki, *Kesusatraan Arab: Pengantar Teori dan Terapan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), Cet. ke-1, h. 83-85.

(*religius*), kemanusiaan, patriotisme, cinta tanah air, cinta kasih antara pria dan wanita, kerakyatan, dan keadilan sosial (protes sosial).⁷

Novel memiliki unsur-unsur yang terdiri dari unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik yakni nilai-nilai atau pesan-pesan yang terkandung di dalamnya baik itu berupa nilai-nilai akhlak pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Novel *Sang Pemimpi* merupakan buku kedua dari tetralogi *Laskar Pelangi* yang saling berhubungan. *Laskar Pelangi* menceritakan tentang masa kecil anggota *Laskar Pelangi*, sebelas orang Melayu Belitung yang tak menyerah walau keadaan tak bersahabat, bersemangat dalam menajalani hidup dan berjuang meraih cita-cita. Sang pemimpi yang berkisah seputar sekolahan, tentang nasib, tantangan intelektualitas, cita-cita yang gagah berani, menolak keputusasaan dan ketidakberdayaan. Edensor memiliki garis merah yang tebal soal pendidikan dan petualangan. Dengan bekal keyakinan yang diajarkan Ibu Muslimah, Peserta didik dari daerah primitif di Indonesiamampu menaklukkan padang dan gurun yang terbentang luas di dunia, dan Maryamah Karpov bercerita tentang intelegensi yang meluap-luap dan membumi.

Penulis memilih Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata sebagai bahan penelitian yang akan dituangkan ke dalam karya ilmiah skripsi dengan judul: **“ANALISIS NILAI-NILAI AKHLAK DALAM NOVEL SANG PEMIMPI KARYA ANDREA HIRATA”**

⁷ *Ibid.*, h. 101.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam sang pemimpi karya Andrea Hirata?

C. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, untuk memperjelas arah sekaligus menghindari kesalahpahaman istilah tersebut ialah:

1. Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya.⁸ Sedangkan dalam buku *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* oleh Rohmat Mulyana nilai adalah landasan bagi perubahan. Nilai merupakan daya pendorongan bagi kehidupan seseorang atau kelompok.⁹ Dengan demikian, nilai yang dimaksud disini adalah hal-hal yang berguna atau esensi yang melekat pada sesuatu dan mempunyai arti bagi kehidupan manusia yang terkandung dalam novel yang disampaikan pengarang kepada pembaca baik secara langsung atau tidak langsung.

2. Akhlak

Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa

⁸ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Cahaya Agency, 2013) h. 376.

⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai....*, h. 24.

perlu berfikir dan merenung.¹⁰ Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian ini adalah Akhlak yang terdapat dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata yang meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap keluarga.

3. Novel Sang Pemimpi

Novel adalah cerita dalam bentuk prosa. Panjangnya tidak kurang dari 50.000 kata yang menceritakan kehidupan manusia yang bersifat imajinatif.¹¹ Novel Sang Pemimpi adalah novel kedua dari seri tetralogi Laskar Pelangi karya Andrea Hirata yang mengisahkan persahabatan tiga orang, yaitu Ikal (Andrea Hirata), Arai, dan Jimbron. Adapun dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan analisis nilai-nilai Akhlak yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hiarat adalah mengkaji dan menggali untuk menemukan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hiarat yang kemudian diuraikan secara sistematis dalam bentuk karya ilmiah (Skripsi). pembahasan tentang nilai-nilai akhlak tersebut meliputi: akhlak terpuji dan akhlak tercela.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi di atas, maka tujuan penulis ini ialah: untuk mengungkapkan nilai-nilai akhlak dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata.

¹⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah, Penerjemah Masturi dkk, Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), Cet. Ke-1, h. 23.

¹¹ Sarusyina, *Pengantar Teori Sastra*, (Yogyakarta: Elmatara, 2018), h. 31.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih dalam memilih judul tersebut adalah.

- a) Novel merupakan suatu karya yang di dalamnya mengandung aspek-aspek tertentu yang dapat diambil dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Novel juga diminati oleh berbagai kalangan dan mudah untuk di temukan.
- b) Novel sang pemimpi merupakan buku kedua dari novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata yang sudah banyak mendapatkan beberapa penghargaan.
- c) Dari novel Sang Pemimpi ini penulis menemukan banyak terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak.

F. Signifikasi Penelitian

Adapun kegunaan atau signifikansinya adalah:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pengkaji dan peminat pendidikan Islam tentang kandungan nilai-nilai akhlak dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata serta dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam.

2. Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan pengetahuan untuk selalu menjadikan Islam sebagai agama, berperilaku, berfikir dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang sastra khususnya novel.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang sikap-sikap yang seharusnya dimiliki seseorang dan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan akhlak.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat menggugah kesadaran kita bahwa terdapat banyak pelajaran yang bisa dipetik dari sebuah karya sastra (novel) sehingga bukan tidak mungkin dapat menarik minat baca masyarakat terhadap novel dan karya sastra yang lain.

G. Tinjauan Pustaka

1. Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab (*akhlaqun*), jamak dari (*kholaqa*, *yakhluqu*, *kholaqun*), yang secara etimologi berasal dari “budi pekerti, tabiat, perangai, adat kebiasaan, perilaku, dan sopan santun.” Menurut Zahrudin AR dalam buku *Khazanah Pendidikan Agama Islam* oleh Khozin, kata “akhlak” yang dikaji dari pendekatan etimologi mengatakan bahwa perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jama“ dari bentuk mufrad-nya “*khuluqun*” yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungan “*khaliq*” yang berarti pencipta, dan “*makhluk*” yang berarti diciptakan.¹²

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq, artinya tingkah laku, perangai, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian, akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

Berdasarkan fakta tersebut, jika kata “akhlak” ditarik ke ranah etimologi (arti bahasa), maka kata “akhlak” berasal dari kata khalafa yang kata asalnya khuluqun, yang berarti perangai, tabiat, adat, atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, secara etimologi, akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.¹³

Menurut pendekatan etimologi perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama’ dari bentuk mufradnya “*khuluqun*” (خلق) (yang menurut logika diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalqun*” (خلق) (berarti kejadian, serta

¹² Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 125.

¹³ *Ibid.*, h. 126.

erat hubungannya dengan “*khaliq*” (خالق) (yang berarti pencipta dan “*makhluk*” yang berarti yang diciptakan).¹⁴

Sedangkan menurut terminologi, pertama, akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin.¹⁵ Kedua, akhlak adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kata “akhlak” sebenarnya jamak dari kata “*khuluqun*”, artinya tindakan. Kata “*khuluqun*” sepadan dengan kata “*khalqun*”, artinya kejadian dan kata “*khaliqun*” artinya pencipta dan kata “*makhlūqun*”, artinya yang diciptakan. Dengan demikian, rumusan terminologis dari akhlak merupakan hubungan erat antara *khaliq* dengan makhluk serta antara makhluk dengan makhluk.¹⁶

Adapun fungsi akhlak di antaranya yaitu: sebagai bukti nyata keimanan, sebagai hiasan orang yang beriman, akhlak amalan yang paling berat timbangannya, akhlak mulia simbol segenap kebaikan, akhlak merupakan pilar

¹⁴ A. Rahman Ritongo, *Akhlak*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), h. 7.

¹⁵ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, edisi revisi, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 206.

¹⁶ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 14.

bagi tegaknya masyarakat yang diidam-idamkan, akhlak adalah tujuan akhir diturunkannya islam.¹⁷

Adapun Ruang Lingkup Akhlak:

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak yang baik terhadap Allah SWT berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT., baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa, dan sebagainya, maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu.¹⁸

Akhlak kepada Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Sikap manusia sebagai ciptaan kepada Tuhan sebagai penciptanya tentu sudah ditentukan dalam sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah rasul.

Abuddin Nata memberikan empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Karena, pertama, Allah-lah yang telah menciptakan manusia itu sendiri. Kedua, Allah-lah yang memberikan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari. Ketiga, Allah-lah yang telah menyediakan segala bahan dan sarana demi kelangsungan hidup manusia. Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Akhlak kepada Allah bertitik tolak

¹⁷ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: EraIntermedia, 2004), h. 19.

¹⁸ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2013), h. 189.

pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia-lah satu-satunya yang dapat menciptakan segalanya, termasuk manusia dan kemampuan yang dimiliki manusia itu sendiri.¹⁹

b. Akhlak kepada diri sendiri

Manusia terdiri dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Akhlak kepada diri sendiri merupakan suatu sikap untuk terus menjaga dan merawat dua unsur yang dimilikinya ini. Manusia mempunyai kelemahan kurang mampu mengontrol hawa nafsunya, bahkan manusia memungkinkan untuk menjadi budak dari hawa nafsunya sendiri, dan hal ini tentu sedikit banyak akan mengganggu dua unsur yang dimilikinya.

Oleh karena itu, setiap manusia perlu menjaga dan mengembangkan dirinya sendiri, memelihara dua unsur yang dimilikinya itu sekaligus juga mengembangkannya. Memelihara dua unsur tadi tentu tidak hanya dari hawa nafsu semata, melainkan juga dari segala hal yang membahayakan.²⁰

c. Akhlak kepada keluarga

¹⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 147-148.

²⁰ Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), h. 55.

Akhlak terhadap keluarga, yang mana dalam hal ini mencakup akhlak terhadap orang tua dan guru. Akhlak terhadap orang tua yaitu dengan sebutan “*Birrul Walidain*” yang artinya berbakti kepada kedua orang tua.²¹

Keluarga merupakan kelompok orang yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan. Keluarga merupakan bagian dari masyarakat, dan keluarga itulah yang akan mewarnai masyarakat. Apabila seluruh keluarga sebagai bagian dari masyarakat itu baik maka masyarakat akan menjadi baik pula. Sebaliknya bila keluarga itu tidak baik maka masyarakat itu juga tidak akan menjadi baik. hubungan antara orang tua dan anak, suami dan istri hendaklah tetap terjaga serasi. Kewajiban masing-masing anggota keluarga dituntut untuk ditunaikan sebaik-baiknya, baik kewajiban suami terhadap isteri dan sebaliknya, kewajiban orangtua terhadap anak dan sebaliknya. Demikian juga hak masing-masing anggota keluarga harus diberikan seadil-adilnya.²²

d. Akhlak kepada masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial. Hidupnya tidak terlepas dari kehidupan bersama manusia lainnya dan dengan sendirinya manusia individu menjadi satu lebur dalam kehidupan bersama. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan tempat tinggal bersama-sama dalamsuatu masyarakat. umat islam dengan lingkungan masyarakat harus saling menyempurnakan, saling

²¹ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*,...h. 195.

²² Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), h.206.

memberi, dan menerima untuk kepentingan bersama. Karena itu, akhlak kepada lingkungan masyarakat hendaknya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar ketenteraman dan kerukunan hidup bermasyarakat dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan bersama.²³

e. Akhlak kepada lingkungan

Akhlak yang dianjurkan Islam terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai *khalifah*, *kekhalifahan* menuntut adanya interaksi antara manusia dan sesamanya serta antara manusia dengan alam atau lingkungannya. Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuhan, dan juga benda-benda yang tidak bernyawa.²⁴

2. Novel

Novel berasal dari bahasa Itali *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’. Dewasa ini istilah *novella* dan *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet (Inggris: *novelle*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

²³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 225.

²⁴ Kasmuri Selamat, *Akhlaq Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 77.

Dari segi panjang cerita, novel jauh lebih panjang daripada cerpen. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks.

a) Plot

Umunya novel memiliki lebih dari satu plot: terdiri dari satu plot utama dan sub-sub plot. Plot utama berisi konflik utama yang menjadi inti persoalan yang diceritakan sepanjang karya itu, sedangkan sub-plot adalah berupa (munculnya) konflik tambahan yang bersifat menopang, mempertegas, dan mengintegrasikan konflik utama untuk sampai klimaks.

b) Tema

Novel dapat saja menawarkan lebih dari satu tema, yaitu satu tema utama dan tema-tema tambahan. Hal itu sejalan dengan adanya plot utama dan sub-sub plot di atas yang menampilkan satu konflik utama dan konflik-konflik pendukung (tambahan).

c) Penokohan

Tokoh-tokoh cerita novel biasanya ditampilkan secara lengkap, misalnya yang berhubungan dengan ciri-ciri fisik, keadaan social, tingkah laku, sifat dan kebiasaan, dan lain-lain, termasuk bagaimana hubungan antar tokoh itu, baik hal itu dilukiskan secara langsung maupun tidak langsung.

d) Latar

Novel dapat saja melukiskan keadaan latar secara rinci sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, konkret dan pasti.²⁵

H. Penelitian Terdahulu

1. Herman Taufik Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah PAI dengan judul *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Novel Si Anak Kampoeng (Novelis kehidupan Buya Syafii Maarif) Karangan Damien Dematra.*
2. Ali Muttaqin mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul *Studi Pesan-pesan Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral.*
3. Fransiska Anggraini mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul *Nilai Pendidikan Islam dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karangan Habiburrahman El-Shirazi.*

Berdasarkan tinjauan di atas Herman terfokus pada nilai-nilai pendidikan islam pada novel Si Anak Kampoeng, Ali Muttaqin fokus penelitiannya kepada pesan-pesan pendidikan Islam dalam novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basral, dan Fransiska Anggraini berfokus pada nilai pendidikan islam pada novel Ketika Cinta Bertasbih karangan

²⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Sastra*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), h. 9-14.

Habiburrahman El-Shirazi. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji salah satu sastra yaitu novel dan pendidikan islam.

Penulis tidak menemukan judul yang lebih spesifik membahas tentang nilai-nilai akhlak dalam novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata. Oleh karena itu, penulis mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan di atas sebagai bahan perbandingan.

I. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* yaitu, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan bacaan sebagai sumbernya atau disebut juga penelitian pustaka.²⁶ Dan bahan bacaan yang saya baca disini yaitu buku novel berjudul Sang Pemimpi karya Andrea Hirata.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.²⁷

2. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita dari isi novel sang pemimpi, sedangkan yang menjadi objek

²⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 65.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Cet Ke 10, h. 18.

penelitian yaitu nilai-nilai akhlak dalam novel sang pemimpi karya Andrea Hirata.

3. Data dan sumber data

Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Data Primer, yakni novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata yang menceritakan tentang persahabatan tiga orang anak yaitu Ikal (Andrea Hirata), Arai, dan Jimbron. Mereka bermimpi untuk melanjutkan sekolah hingga ke Prancis, menjelajahi Eropa, bahkan sampai ke Afrika. Walau bagai pungguk merindukan bulan, mereka tak peduli. Mereka memiliki tekad baja untuk mewujudkan mimpi mereka. Hidup di daerah terpencil kepahitan hidup, dan kemiskinan, bukan suatu pantangan bagi mereka untuk bermimpi. Mereka tak menyerah pada nasib dan keadaan. Mimpi bagi mereka adalah energi bagi kehidupannya masa kini untuk melangkah menuju masa depan yang dicita-citakan.
- b. Data sekunder, yakni buku-buku tentang Akhlak yang terdiri dari akhlak terpuji yang digunakan sebagai bahan tinjauan pemikiran tentang nilai-nilai Akhlak dalam penelitian ini. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan novel Sang Pemimpi dan nilai-nilai akhlak, diantaranya:

- 1) M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, Jakarta, Amzah, 2007.
- 2) Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, Solo, EraIntermedia, 2004.
- 3) Ummu Ihsan Al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim*, Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013.
- 4) Umar al-Faruq, *Dahsyatnya Ikhlas, Sabar, Qana'ah*, Surakarta, Ziyad Visi Media, 2012.
- 5) khairani Alfian, "*bahan ajar dasar-dasar/Paedagogik Transpormatif*". Modul, 2008.
- 6) Syaikh Abu Bakar Al-Jazairi, *Mengenal Etika dan Akhlak Islam*, Jakarta, Lentera Basritama, 2003.
- 7) Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak, edisi revisi*, Bandung, Pustaka Setia, 2016.
- 8) Melani Budianta, *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*, Magelang, Indonesiatera, 2003.
- 9) Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, Banda Aceh, PeNA, 2010.
- 10) Andrea Hirata, *Ayah*, Bandung, Bentang Pustaka, 2015.
- 11) Andrea Hirata, *Laskar Pelangi*, Bandung, Bentang Pustaka, 2018.
- 12) Andrea Hirata, *Sang Pemimpi*, Yogyakarta, Bentang Pusataka, 2018.
- 13) https://mizanstore.com/sirkus_pohon_58437 diakses pada 26 Januari 2020.
- 14) <https://www.infobiografi.com/biografi-dan-profil-lengkap-andrea-hirata-penulis-novel-laskar-pelangi/> diakses pada 26 Januari 2020.

- 15) Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surbay, Cahaya Agency, 2013..
- 16) Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- 17) Kustanti, Meryana Chandri, *Tema dan Pesan Dalam Fungsi Media Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Analisis Pragmatik)*, Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016
- 18) Mahmud, Ali Abdul Halim , *At-Tarbiyah Al-Khuluqiyah, Penerjemah Masturi dkk, Akhlak Mulia*, Jakarta, Gema Insani Press, 2004.
- 19) Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf, Sidoarjo*, Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
- 20) Asep Saiful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung, Pustaka Setia, 2003.
- 21) Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta, 201.
- 22) Akhmad Muzakki, *Kesusatraan Arab: Pengantar Teori dan Terapan*, Yogyakarta, Ar- Ruzz Media, 2006.
- 23) Nasruddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015.
- 24) Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- 25) Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Sastra*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1998.
- 26) Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2010.

- 27) Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat-Sifat Nabi*, Yogyakarta, Diva Press, 2014.
- 28) Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin, Antasari Press, 2011.
- 29) A. Rahman Ritongo, *Akhlak*, Surabaya, Amelia Surabaya, 2005.
- 30) Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak*, Bandung, Pustaka Setia, 2010.
- 31) Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Banjarmasin, IAIN Antasari Press, 2014.
- 32) Sarusyina, *Pengantar Teori Sastra*, Yogyakarta, Elmatara, 2018.
- 33) Selamat, *Kasmuri, Akhlaq Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, Jakarta, Kalam Mulia, 2012.
- 34) Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- 35) Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2013.
- 36) Zainuddin, *Seluk beluk pendidikan dari Al Ghazali*, Jakarta, Bumi Aksara 1991.
- 37) Zulmaizarna, *Akhlak Mulia Bagi Para Pemimpin*, Bandung: Pustaka, Al-Fikriis, 2009.

4. Teknik Pengumpulan Data

Karena penulis skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan, maka langkah pengumpulan datanya berupa literature yang berkaitan dengan tema penelitian baik itu diperoleh dari buku-buku dan sejumlah bacaan atau karya ilmiah lainnya yang dapat dipertanggung jawabkan, sehingga

sebanyak mungkin mengumpulkan sumber tulisan yang relevan dengan tema penelitian. Pengumpulan data ini diperoleh dengan menggunakan teknik:

a. Dokumen

Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁸ Dalam teknik ini penulis memperoleh data dari dokumen atau berkas-berkas yang berhubungan dengan analisis nilai-nilai akhlak pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

b. Studi literature

Yaitu dengan menelaah, mengkaji, dan mempelajari secara intensif konperhensif melalui bahan-bahan pustaka yang telah terkumpul dengan cara mengambil buku tersebut yang berhubungan dengan objek guna untuk menjaring data yang signifikan dengan penelitian ini.

5. Teknik pengolahan data dan analisis data

a. Teknik Pengolahan data

Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah dan memprosesnya dengan menggunakan teknik:

- 1) Koleksi data, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian, salah satunya buku novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dengan membaca secara berulang-ulang dan mengumpulkan

²⁸*Ibd.*, h. 221.

buku-buku lainnya sebagai bahan data pelengkap didalam penelitian ini.

- 2) Klarifikasi data, yaitu pengelompokkan data yang diperlukan, berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan menyesuaikan pembahasan yang diteliti yaitu nilai-nilai akhlak yang akan dikategorisasikan mengandung akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap keluarga
- 3) *Editing*, yaitu menyelidiki kembali data yang kurang dan tidak jelas yang telah dibuat untuk dilakukan perbaikan.
- 4) Interpretasi data, yaitu menafsirkan secara deskriptif kualitatif.

b. Analisis data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks.²⁹ Analisis dilakukan dengan mengkategorisasikan setiap kalimat masuk ke kategorisasi apa, akidah, ibadah, atau akhlak. Kemudian dianalisis untuk mencari isi nilai-nilai akhlak yang terkandung didalam buku novel Sang Pemimpi karya Andrea Hirata.

6. Prosedur penelitian

²⁹ Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 26.

Dalam prosedur penelitian ada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap Perencanaan
 - 1) Penjelajahan lokasi penelitian
 - 2) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menentukan masalah.
 - 3) Mengajukan desain proposal skripsi dan mohon persetujuan judul.
- b. Tahap persiapan
 - 1) Mengadakan seminar proposal.
 - 2) Menyiapkan bahan dan materi.
- c. Tahap pelaksanaan
 - 1) Mengolah data.
 - 2) Melakukan analisis data.
 - 3) Menyimpulkan hasil penelitian.
- d. Tahap penyusunan laporan
 - 1) Menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
 - 2) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
 - 3) Revisi dan perbaikan dari dosen pembimbing.
 - 4) Kemudian akan dipertanggungjawabkan pada sidang *munaqasyah* skripsi.

J. Sistematika Penulisan

Agar uraian yang terdapat di tulisan ini logis dan sistematis, penulisan meletakkan uraiannya sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku umum.

Sisematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I Sebagai pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan umum Novel yang terdiri dari Biografi singkat Andrea Hirata, Sinopsis, alur cerita dan tokoh dalam novel Sang Pemimpi.

BAB III Analisis Nilai-nilai akhlak dalam novel Sang Pemimpi yang pertama adalah akhlak terhadap Allah SWT yaitu beriman, taat, dan taubat. Kedua, akhlak terhadap diri sendiri yaitu sabar, syukur, kerja keras, benar atau jujur, dan menepati janji (*al-wafa'*). Ketiga, akhlak terhadap keluarga yaitu berbakti kepada orangtua, akhlak terhadap anak, dan bersikap baik kepada saudara. Keempat, akhlak terhadap masyarakat yaitu berbuat baik kepada tetangga dan suka menolong orang lain.

BAB IV Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.